**MELKISEDEK (IBRANI 7:1-10)**

(Eksposisi Kitab Ibrani)

Vik. Jeconiah Lunardi, MTh.

Kita hari ini akan membahas satu tema yang cukup menarik bagi beberapa sebagian dari antara kita. Karena kita akan membahas seorang tokoh yang misterius di Alkitab, tokoh yang bernama Melkisedek sebagai kelanjutan dari eksposisi kitab Ibrani kita.

Karena itu kita buka Ibrani pasal 7 ayat 1 sampai 10. Kita baca secara bertanggapan. Saya terlebih dahulu ayat 1. Kemudian Bapak Ibu sekalian ayat yang kedua begitu seterusnya sampai ayat yang ke-10. Ibrani pasal 7 ayat 1 sampai 10.

1 Sebab Melkisedek adalah raja Salem dan imam Allah Yang Mahatinggi; ia pergi menyongsong Abraham ketika Abraham kembali dari mengalahkan raja-raja, dan memberkati dia.

2 Kepadanya pun Abraham memberikan sepersepuluh dari semuanya. Menurut arti namanya Melkisedek adalah pertama-tama raja kebenaran, dan juga raja Salem, yaitu raja damai sejahtera.

3 Ia tidak berbapa, tidak beribu, tidak bersilsilah, harinya tidak berawal dan hidupnya tidak berkesudahan, dan karena ia dijadikan sama dengan Anak Allah, ia tetap menjadi imam sampai selama-lamanya.

4 Camkanlah betapa besarnya orang itu, yang kepadanya Abraham, bapa leluhur kita, memberikan sepersepuluh dari segala rampasan yang paling baik.

5 Dan mereka dari anak-anak Lewi, yang menerima jabatan imam, mendapat tugas, menurut hukum Taurat, untuk memungut persepuluhan dari umat Israel, yaitu dari saudara-saudara mereka, sekalipun mereka ini juga adalah keturunan Abraham.

6 Tetapi Melkisedek, yang bukan keturunan mereka, memungut persepuluhan dari Abraham dan memberkati dia, walaupun ia adalah pemilik janji.

7 Memang tidak dapat disangkal, bahwa yang lebih rendah diberkati oleh yang lebih tinggi.

8 Dan di sini manusia-manusia fana menerima persepuluhan, dan di sana Ia, yang tentang Dia diberi kesaksian, bahwa Ia hidup.

9 Maka dapatlah dikatakan, bahwa dengan perantaraan Abraham dipungut juga persepuluhan dari Lewi, yang berhak menerima persepuluhan,

10 sebab ia masih berada dalam tubuh bapa leluhurnya, ketika Melkisedek menyongsong bapa leluhurnya itu.

Ya, biasanya kalau kita hendak memperkenalkan seseorang di satu tempat yang baru, orang yang selama ini mungkin kita kenal, tapi kita harus memperkenalkan dia ke satu tempat yang baru. Kita cara mudahnya itu kan dengan membuat perbandingan orang itu dengan orang tertentu. Misalnya ketika saya ke GRII pusat di Kemayoran, kemudian saya harus memperkenalkan Bu Jul kepada orang-orang di GRII pusat. Apa yang saya lakukan? Saya akan mengatakan, “itu loh Ibu Jul itu yang mirip sama Ibu Lingkan.”

Jadi kalau kita lihat jadi mirip kayak Ibu Lingkan berarti jago bernyanyi, berarti jago main musik. Mungkin kalau melayani juga cara berpakaiannya mirip. Nah, biasanya itu kan langsung ada gambaran, oh iya nanti begitu orang pusat melihat ada seorang yang mirip Ibu Lingkar langsung bilang, "Oh, ini dia Bu Jul."

Nah, begitu pula beberapa waktu yang lalu ketika pendeta Elvis itu akan melayani di gereja ini, beberapa dari kita bertanya-tanya, "Pendeta Elvis itu yang mana sih?" Nah, cara paling mudah untuk kita untuk saya yang tahu Pak Elvis untuk memperkenalkan Pak Elvis itu yang mana, saya akan mengatakan itu loh yang mirip sama Pak Tama, yang biasanya sering tertukar sama Pak Tama itu loh. Oh, mirip sama Pak Tama.

Langsung ada bayangan. Oh, berarti mungkin orang Kupang juga. Oh, berarti ya perawakannya miriplah sama Pak Tama. Jadi begitu ada orang yang tiba-tiba datang ke sini mirip dengan Pak Tama, kita langsung tahu, "Oh, ini Pak Elvis yang dimaksud itu." Nah, jadi membandingkan itu adalah cara paling mudah untuk menjelaskan akan seseorang secara positif tapi juga secara negatif. Kalau kita memperkenalkan orang dan kita merasa orang itu tidak baik, kita akan mengatakan orang ini kita harus hati-hati loh. Dia tuh mirip seperti Yudas Iskariot. Nah, kita langsung tahu, "Oh, pengkhianat ini. Hati-hati ini."

Nah, itulah yang dilakukan oleh penulis Ibrani dalam konteks ini. Kenapa dia menceritakan akan seorang yang bernama Melkisedek? Seorang yang misterius ini tujuannya itu sebenarnya bukan untuk memperkenalkan Melkisedek itu sendiri, tapi untuk menunjuk kepada Kristus. Bukan untuk Melkisedek itu dikagumi, disembah sebagai seorang pribadi yang menarik karena ini misterius.

Tetapi Melkisedek sendiri itu bertujuan untuk menunjuk menjelaskan akan Kristus. Jadi kita harus mempelajari Melkisedek dalam pengertian orang ini itu menunjuk kepada Kristus. Penulis Ibrani mengangkat Melkisedek agar jemaat Ibrani itu semakin mengenal Kristus terutama dalam jabatan keimamatannya.

Maka kembali lagi karena ini adalah sarana untuk mengenal Kristus secara lebih jelas di awal memang kita akan membahas mengenai Melkisedek. siapa dia namanya artinya apa, jabatannya bagaimana pelayanannya seperti apa. Tapi di bagian akhir kita akan lebih fokus membahas Kristus. Karena kembali lagi prinsipnya orang ini Melkisedek tujuannya untuk menunjukkan secara jelas siapa Kristus itu. Bukan Melkisedek yang lebih besar, bukan Melkisedek seorang yang harus dihormati lebih daripada Kristus, tetapi kita harus melihatnya. Ini adalah satu sarana yang Tuhan berikan. untuk kita semakin kenal Kristus, untuk jemaat Ibrani semakin kenal Kristus.

Maka dari itu kita mulai dari identitas Melkisedek terlebih dahulu. Melkisedek ini seorang yang misterius. Di Alkitab ceritanya sedikit sekali. Narasi Melkisedek itu hanya kita temukan di kejadian pasal 14. Mari kita buka kejadian pasal yang ke-14 ayat 17 sampai 20. Kita baca pergantian saya terlebih dahulu ayat 17 Bapak Ibu ayat 18 begitu seterusnya sampai ayat yang ke-20. Kejadian 14 ayat 17 sampai 20.

17 Setelah Abram kembali dari mengalahkan Kedorlaomer dan para raja yang bersama-sama dengan dia, maka keluarlah raja Sodom menyongsong dia ke lembah Syawe, yakni Lembah Raja.

18 Melkisedek, raja Salem, membawa roti dan anggur; ia seorang imam Allah Yang Mahatinggi.

19 Lalu ia memberkati Abram, katanya: "Diberkatilah kiranya Abram oleh Allah Yang Mahatinggi, Pencipta langit dan bumi,

20 dan terpujilah Allah Yang Mahatinggi, yang telah menyerahkan musuhmu ke tanganmu." Lalu Abram memberikan kepadanya sepersepuluh dari semuanya.

Ya. Jadi kita melihat narasi Melkisedek itu hanya di kitab kejadian ini.

Kemudian di kitab Mazmur memang ada namanya disebut lagi, tapi hanya sepintas dan baru disebut lagi secara lebih sedikit lebih panjang di kitab Ibrani ini. Jadi ada seperti nuansa hening, ada nuansa di mana Alkitab itu tidak memberikan secara gamblang silsilahnya Melkisedek seperti apa, ceritanya sepanjang apa ada keheningan Alkitab. hanya sedikit informasi yang diberikan akan Melkisedek.

Nah, tetapi dari sedikit informasi ini kita bisa melihat ada beberapa kriteria, ada beberapa keunggulan Melkisedek yang disebutkan oleh penulis Ibrani. Di antaranya kalau kita kembali ke Ibrani pasal 7 ayat 1 sampai 10 dikatakan Melkisedek adalah Raja Salem. Jadi kalau kita lihat konteksnya zaman Abraham, Abraham pada waktu itu dia sedang berperang melawan koalisi raja-raja timur dekat kuno.

Karena pada saat itu ceritanya ada Lot, saudaranya Abraham itu sedang ditawan oleh raja-raja timur dekat kuno. Ketika Abraham mau menyelamatkan Lot, bayangkan ini koalisi raja-raja. Jadi ini ada koalisi yang besar sebenarnya. Tapi Abraham berhasil loh mengalahkan koalisi raja-raja itu.

Dia berhasil mengalahkan mereka dan dia berhasil menyelamatkan Lot. Dan di tengah ketika mereka sudah menang, Abraham sudah menang atas koalisi raja-raja, tiba-tiba dia berjumpa dengan seorang raja yang lain nih dari raja yang dikalahkan oleh Abraham. Raja ini bernama Melkisedek yang dia berkuasa di atas kota Salem, Raja Salem. Nah, kita mesti lihat konteksnya ini terjadi di tanah Kanaan sebelum bangsa Israel. Sebelum bangsa Israel sendiri itu ada baru Abraham.

Abraham di tanah Kanaan berperang melawan raja-raja dan ada suatu kota yang namanya kota Salem yang ada rajanya namanya Melkisedek. Para ahli Alkitab mengatakan kota Salem ini secara tradisional dimengerti sebagai Yerusalem yang nanti kita akan lihat itu.

Jadi dari zaman Abraham di tanah Kanaan sudah ada raja-raja dan sudah ada kota Yerusalem yang rajanya adalah Melkisedek. Nah, kemudian kita lanjut dulu secara cepat baru kita bahas satu persatu apa maksudnya. Kembali di Ibrani pasal 7 dikatakan ia adalah imam Allah yang maha tinggi. Kemudian juga dikatakan arti namanya adalah raja kebenaran dan Raja Salem yaitu raja damai sejahtera. Kemudian di ayat yang ketiga dikatakan ia tidak berbapak, ia tidak beribu, ia tidak bersisilah.

Harinya tidak berawal dan hidupnya tidak berkesudahan. Ia dijadikan sama dengan anak Allah. Ia tetap menjadi imam sampai selama-lamanya. Dan di ayat 5 dan ayat 6 dikatakan ia menerima perpuluhan dari Abraham. Ia memberkati Abraham. Nah, kalau kita melihat kualitas-kualitas ini biasanya kita tergoda untuk melihat Melkisedek ini sebagai seorang pribadi yang melebihi manusia biasa.

Bahkan sampai kita mengatakan, "Jangan-jangan Melkisedek ini dengan kriteria-kriteria seperti ini, apalagi Abraham setelah mengalahkan raja-raja itu memberikan persembahan perpuluhan kepada Melkisedek. Jangan-jangan dia ini Kristus sebelum inkarnasi. Nah, ini pandangan yang cukup banyak orang yang menerima pandangan ini yang mengatakan Melkisedek ini Kristus sebelum Kristus lahir.

Mungkin Kristus menjadi Kristus kan bisa menjadi Kristofani ya pada konteks ini mungkin dia bisa menjadi seorang raja. Tetapi kalau kita kembali lagi melihat di kitab Ibrani, kalau Melkisedek itu adalah Kristus pra-inkarnasi. Sedangkan penulis Ibrani tadi kita sudah lihat itu tujuannya mengutip Melkisedek itu untuk membandingkan Kristus dengan Melkisedek untuk menunjuk kepada Kristus.

Maka ini menjadi suatu hal yang aneh. Bagaimana seorang membandingkan Kristus dengan Kristus pra-inkarnasi? Kristus dengan Kristus dibandingkan. Itu kan satu hal yang aneh. Kembali lagi ke perumpamaan tadi. Ketika kita, saya mau memperkenalkan Bu Jul di pusat misalnya, kemudian mengat pusat tanya, Bu Jul itu yang mana? Bu Jul itu ya Bu Jul, Bu Jul itu ya Bu Juliana itu.

Nah, itu kan kayak aneh kan itu tidak menjelaskan apa-apa. Nah, jadi dari sini kita melihat penulis Ibrani itu tidak sedang menganggap Melkisedek sebagai pra-inkarnasi Kristus, tetapi sebagai pribadi yang lain yang menunjuk kepada Kristus. Maka dia bukan Kristus itu sendiri. Maka Melkisedek di sini adalah seorang manusia biasa yang dia adalah tipologi dari Kristus yang bukan Kristus itu sendiri.

Ini pengertian yang pertama. Kemudian ada juga beberapa orang yang mengatakan kalau begitu jangan-jangan Melkisedek itu adalah Sem dari Nuh. Atau jangan-jangan Melkisedek itu adalah malaikat atau sejenis makhluk sejenis makhluk lain yang kekal. Tapi di sini Alkitab sekali lagi tidak mengatakan apa-apa soal ini.

Tidak ada dukungan ayat Alkitab satu pun yang mengatakan bahwa Melkisedek itu adalah Sam ataupun Melkisedek itu adalah makhluk surgawi. Tidak ada pandangan sama sekali soal ini. Maka secara sederhana kita ambil kesimpulan dahulu. Nanti kita akan lihat secara lebih mendalam. Melkisedek adalah seorang manusia biasa. Tetapi dia memegang jabatan imam dan raja pada zaman Abraham hidup.

Itu kesimpulan termudah yang kita ambil hari ini. Tapi nanti kita akan lihat secara lebih mendalam. Seorang manusia ini yang adalah raja dan juga imam, dia menjadi tipologi dari Kristus. Maka kita tidak bisa melebihi apa yang Alkitab katakan. Ketika Alkitab katakan dia adalah seorang yang imam, seorang yang raja, ya sudah kita mengerti sampai situ. Kita tidak bisa mengandai-andai lebih daripada yang Alkitab katakan.

Nah, di sini seorang teolog Richard Philip dia mengatakan Melkisedek adalah seorang yang tetap mempertahankan *pure religion,* seorang yang tetap mempertahankan agama yang sejati. Di tengah konteks zaman Abraham, orang-orang tidak beragama, orang-orang tidak menyembah Tuhan, orang-orang lebih banyak menyembah *idol*, berhala-berhala.

Dan yang lebih parah, zamannya Abraham itu kan ada kota yang bernama Sodom dan Gomora yang moralnya rusak sekali. Maka ini adalah kehidupan yang penuh dengan kegelapan, kehidupan yang penuh dengan kekacauan. Raja-raja di sana itu hidupnya berantakan semua. Memimpin dengan bengis, memimpin dengan gelap. Tetapi di antara raja-raja yang seperti ini, di antara dunia yang penuh dengan dosa dan kegelapan, ada satu orang yang bernama Melkisedek yang tetap mempertahankan iman, yang tetap mempertahankan agama yang sejati.

Kalau kita tanya dari mana dia bisa memiliki agama yang sejati? Ya, kita melihat ini adalah anugerah Tuhan. khusus kepada satu orang ini. Ada anugerah Tuhan yang khusus untuk Melkisedek di mana dia bisa memimpin rakyatnya dengan benar, dengan kudus. Di mana dia dianggap layak untuk menjadi raja dan juga menjadi imam.

Jabatan yang tidak ada seorang pun yang mengampunya. Raja dan imam hanya Melkisedek. Karena dia seorang yang mempertahankan agama yang sejati. John Calvin mengatakan di tengah-tengah kerusakan dunia, Melkisedek satu-satunya di negeri itu yang menjadi pengharapan dan penjaga agama yang tulus dan benar. Melkisedek mengingatkan kita bahwa meskipun di tengah dunia yang penuh dengan kegelapan, di tengah orang-orang yang hidupnya sembarangan penuh dengan dosa, masih bisa loh mempertahankan agama yang sejati, masih bisa loh mempertahankan iman yang sejati. Tuhan masih menjaga orang ini untuk menjadi imam dan raja. Masih ada harapan di tengah kekacauan dunia. Kalau kita tarik ke Indonesia sekarang, kondisi kita hari ini, di tengah kekacauan, mungkin kita melihat gelap sekali ya bangsa ini. Banyak sekali ya orang berdosa di sekitar sini. Bagaimana saya? Apakah saya bisa mempertahankan hidup saya bersih? Jawabannya bisa. Ada teladan dari Melkisedek.

Ketika kita mengutus anak kita misalnya untuk berkuliah di satu tempat yang tampaknya gelap sekali, penuh dengan dosa, kemudian kita bertanya-tanya, "Bisa enggak ya kalau teman-teman asramanya semua sudah LGBTQ, semuanya sudah berdosa, bisa enggak anak saya tetap bertahan dengan agamanya yang bersih, dengan imannya yang benar?" Masih ada harapan.

Tuhan menjaga Melkisedek. Begitu pula Tuhan menjaga anak kita, Tuhan menjaga kita di tengah dunia yang penuh dengan dosa, kegelapan sekalipun. Tetap ada kebenaran, tetap Tuhan mempertahankan satu orang ini sebagai raja yang benar dan raja yang damai sejahtera. Maka dari itu kita masuk secara lebih mendalam. Kita melihat Melkisedek dalam jabatannya sebagai raja dan juga imam.

Itu kita lihat dalam Ibrani pasal 7 ayat yang pertama. Raja dan imam. Ini adalah dua jabatan yang penting sekali di Israel. Dan jabatan ini tidak bisa dipegang oleh satu orang. Umumnya kita melihat seorang raja itu dipilih dari suku kebanyakan itu dari suku Yehuda, keturunan Daud. Tetapi Saul itu dari suku Benyamin.

Jadi kita bisa lihat dari suku Benyamin, Yehuda ataupun suku-suku yang lain selain Lewi, di situlah raja Israel. Tetapi untuk imam itu hanya dari suku Lewi. Itu tidak boleh bercampur sama sekali. Raja kalau mau mencoba melakukan tugas imam akan dihukum dapat murka Tuhan. Imam juga tidak bisa mengambil peran raja. Dia tidak bisa memimpin bangsa seperti memimpin secara politik.

Enggak bisa. Harus ada dua pemisahan jabatan. Contohnya kalau kita lihat di Perjanjian Lama ada seorang raja yang namanya Saul. Imamnya namanya Samuel. Setelah Saul juga Daud rajanya memimpin bangsa Israel, sedangkan imamnya ya masih Samuel. Tujuannya untuk apa? Jadi ini ada sistem *check and balance.*

Mirip seperti pemerintahan hari ini, pemerintahan Indonesia. Kalau kita lihat Indonesia selain presiden sebagai eksekutif kan tetap ada legislatif dan juga yudikatif. Jadi kalau presiden itu membuat satu undang-undang yang menguntungkan dirinya sendiri misalnya, nanti legislatif dan yudikatif itu akan mengatakan, "Enggak bisa. Tunggu dulu kami akan rumuskan dulu.

Bisa enggak undang-undang itu sesuai untuk dijalankan bagi bangsa ini." Legislatif juga ketika merumuskan undang-undang MPR, DPR merumuskan undang-undang itu kan juga harus dikaji oleh MK yudikatif dan baru nanti juga diserahkan kepada presiden untuk akhirnya diimplementasikan. Nah, jadi di sini kita bisa lihat dari pemerintahan Indonesia ada sistem *check and balance,* eksekutif, legislatif, yudikatif.

Di mana ini tujuannya itu kan untuk mencegah agar tidak ada kekuasaan mutlak dari satu orang, tidak ada kekuasaan absolut mutlak dari satu individu yang menguasai negara ini. Kalau presidennya sembrono ya DPR berhak, DPR MPR legislatif dan yudikatif itu berhak untuk menurunkan presiden. Begitu pula sebaliknya. Ini ada kondisi yang bisa saling mengawasi, *check and balance.* Nah, ini juga yang terjadi pada Israel zaman kuno.

Kenapa harus ada raja dan ada imam? Itu agar ada *check and balance* seperti ini. Saul misalnya ketika Saul akhirnya sembrono hidupnya, ketika Saul akhirnya meninggalkan Tuhan, roh Tuhan sudah meninggalkan Saul. Hidupnya banyak berdosa dan dia pernah mau mencoba untuk mengambil jabatan imam Samuel. itu harus mengambil tindakan.

Tuhan utus Samuel untuk pergi ke seorang bernama Isai untuk memberkati salah satu anaknya yang bernama Daud untuk menjadi raja. Dan kemudian sampai akhir perjalanan nanti juga Samuel lah yang tetap memberkati Daud untuk menjadi raja. Dan tugasnya Samuel itu juga terus memberi nasihat kepada Saul maupun Daud. Imam memberi nasihat.

Jadi imam itu mengajarkan moral, agama dan juga penyembahan kepada bangsa Israel dan juga mengkritisi, mengawasi raja. Raja memimpin secara politik militer terhadap bangsa Israel, tapi tidak bisa turut campur dalam hal agama. Jadi, dua-duanya harus saling mengawasi satu dengan yang lain. Kenapa begitu? Karena terbukti dalam sejarah, tidak ada seorang pun yang menjadi raja itu yang benar-benar bersih.

Biasanya kalau orang sudah menjadi raja itu hatinya akan ada dosanya lah, ada keinginan untuk pegang jabatan, untuk menyalahgunakan jabatan. Bahkan seorang Daud sekalipun, seorang yang terkenal sebagai orang yang dekat dengan Tuhan, paling mengerti isi hati Tuhan, sahabat dari Tuhan sendiri, dia juga ketika menjadi raja pernah menyalahgunakan jabatan. Ketika dia berdosa berzina dengan Betseba, kemudian dia membunuh suaminya Betseba.

Dia menyalahgunakan jabatan. Maka Tuhan utus ya konteks ini Tuhan utus nabi Natan dan juga tentu saja harus ada imam yang menegur. Jadi tidak bisa seorang pegang dua jabatan karena memang dia tidak bersih. Nah, tetapi dalam konteks Melkisedek Tuhan izinkan satu orang ini.

Bukan cuma Tuhan izinkan Tuhan bahkan yang tunjuk satu orang ini untuk menjadi imam dan menjadi raja. Maka ini menunjukkan orang ini punya kualitas yang tinggi. Orang ini adalah orang yang memang benar memimpin pemerintahan secara benar. Maka dia bisa membawa damai sejahtera di kota Salem tempat dia memimpin. Kemudian secara tindakan Melkisedek adalah seorang yang memberkati Abraham.

Kalau kita lihat di pasal yang ke-6 bulan lalu kita sudah membahas Abraham adalah seorang yang Tuhan mau mengikat perjanjian dengannya dan Tuhan memberikan janji berkat bahwa nanti keturunannya akan sangat banyak seperti bintang di langit, seperti pasir di laut.

Nah, di sini Melkisedek itu memberkati Abraham bukan dalam artian dia memberikan berkat yang baru, tetapi tujuannya dia, dia bertugas untuk meneguhkan berkat Allah atas Abraham. Jadi memang berkat yang disampaikan oleh Melkisedek itu hanya peneguhan dari berkat Allah atas Abraham. Kenapa begitu? Kalau kita perhatikan ketika Abraham menerima janji Tuhan, menerima berkat Tuhan, itu kan urusan dia dengan Tuhan secara pribadi kan.

Tapi dalam konteks pertemuan Melkisedek dengan Abraham ini konteksnya Abraham telah mengalahkan koalisi raja-raja. Dan kalau kita perhatikan di mana Melkisedek memberkati Abraham itu di hadapan mereka yang telah dikalahkan oleh Abraham di hadapan dunia. Dunia pada zaman itu tentu saja timur dekat kuno. Tapi di hadapan seluruh orang, di hadapan orang banyak Abraham diberkati oleh Melkisedek.

Jadi ini adalah upacara peneguhan berkat Tuhan kepada Abraham, bukan satu berkat yang baru. Maka di sini Martin Luther mengatakan Melkisedek ini mempresentasikan Abraham kepada seluruh dunia dan menyatakan bahwa hanya pada Abraham, hanya di rumah tangga Abraham dan di keluarga Abraham terdapat gereja, kerajaan surga, keselamatan, pengampunan dosa, dan berkat ilahi.

Jadi tugasnya Melkis Sedek sebagai imam di sini dia yang mempresentasikan Abraham orang yang diberkati oleh Tuhan dinyatakan kepada seluruh dunia bahwa berkat Tuhan itu melalui Abraham melalui perjanjian Tuhan dengan Abraham.

Seharusnya seluruh dunia menyadari ini, mengetahui ini melalui sang imam ini, Melkis Sedek. Sama seperti tugas imam itu kan juga mengangkat raja, meminyaki seorang untuk itu simbol dia menjadi raja di hadapan seluruh rakyat. Melkisedek melakukan ini kepada Abraham. Maka di sini selain Melkisedek juga dia memberkati Abraham, dia juga disebutkan membawa roti dan anggur.

Tentu kita tahu simbol roti dan anggur ini adalah simbol dari kalau kita lompat ke hari ini itu adalah simbol tubuh Kristus dan darah Kristus. Di sini Jonathan Edwards itu mengatakan, "Roti dan anggur melambangkan berkat-berkat yang sama dari perjanjian anugerah seperti halnya roti dan anggur dalam perjamuan kudus.

Kedatangan Melkisedek menemui Abraham dengan lambang perjanjian anugerah pada saat kemenangan ini merupakan tanda kesetiaan Allah dalam menggenapi perjanjian yang sama. Jadi ada simbol-simbol di sini yang menunjukkan bahwa ini ada deklarasi Tuhan menyatakan lagi, Tuhan menegaskan kembali dia memberkati Abraham.

Kembali lagi kalau kita ingat bulan lalu Abraham bapak orang beriman ini dalam perjalanan imannya juga tidak mulus-mulus saja. Perlu ada imam yang mendeklarasikan, perlu ada penegasan terus-menerus baik dari Tuhan secara pribadi kepada Abraham menegaskan kembali janjinya.

Tapi perlu juga seorang hamba Tuhan untuk menunjukkan bahwa ya janji Tuhan kepada Abraham, berkat Tuhan kepada Abraham itu harus dimengerti, harus disebarkan kepada seluruh dunia, dideklarasikan. Inilah tugas Melkisedek. Kemudian kita masuk pada poin yang selanjutnya. Kita melihat nama dan gelar dari Melkisedek. Melkis Sedek sendiri kalau kita melihat bahasa aslinya itu ada namanya sendiri. Jadi, Melkisedek itu sebenarnya diambil dari dua kata Ibrani, yaitu *Malki* dan *Sedek*. *Malki* itu adalah serapan itu adalah perubahan kata dari melek. Melek itu dalam bahasa Ibrani artinya raja. Sedangkan *Sedek* itu artinya adalah kebenaran. Maka secara sederhana Melkisedek itu artinya adalah raja kebenaran. Maka kita melihat dari namanya saja ini ada makna yang sangat kuat.

Orang ini adalah orang benar yang memerintah dengan benar. Di tengah kebejatan moral, kondisi sekitarnya, dia tetap benar di mata Tuhan. Dia tetap melakukan pemerintahan dengan benar, tetap berlaku benar. Ia hidup secara benar dan kudus. Berbeda dengan raja-raja fasik di sekelilingnya. Selain itu, selain namanya Melkisedek, raja kebenaran, juga disebutkan dia adalah Raja Salem.

Tadi kita sudah sempat melihat Salem ini adalah serapan dari Yerusalem. Secara tradisional orang-orang teolog itu mengatakan, "Ya, dia memimpin di wilayah yang kita sebut sebagai wilayah Yerusalem. sebelum bangsa Israel kembali dari Mesir menuju tanah Kanaan, masuk di Yerusalem lagi. Sebelum itu sudah ada kota Yerusalem, sudah ada kota Salem.

Tetapi kalau kita lihat asal katanya Salem sendiri, ini adalah perubahan kata dari shalom yang artinya adalah damai sejahtera. Maka ini adalah seorang raja yang benar yang memerintah di atas kota yang damai sejahtera. Ada urutan raja yang benar. Maka rakyatnya, kotanya itu damai sejahtera. Kebenaran membawa damai sejahtera. Inilah Melkis Sedek.

Dan kemudian secara cepat sebelum kita bahas secara lebih mendalam kaitannya dengan Kristus di ayat yang ketiga Ibrani pasal 7 ini satu poin yang menarik yang membuat kita seringkali salah menganggap Melkisedek. dikatakan ia tidak berbapak, ia tidak beribu, tidak bersisilah, harinya tidak berawal dan hidupnya tidak berkesudahan.

Dan karena ia dijadikan sama dengan anak Allah, ia tetap menjadi imam sampai selama-lamanya. Ketika kita baca ini, seringkali kita salah menganggap, "Oh, ini berarti ya inilah makhluk surgawi, ya inilah malaikat itu, ya. Inilah Kristus pra itu. Karena penjelasannya seakan-akan memang menunjukkan ya ini Kristus itu.

Tetapi sebenarnya bukan begitu maksud penulis Ibrani. Bukan begitu maksud Alkitab. Alkitab ketika menunjukkan pribadi seseorang, menjelaskan akan pribadi seseorang, itu pasti ada maksud dan tujuannya. Pada umumnya ketika memperkenalkan seseorang, Alkitab akan menjelaskan dia keturunan siapa, dia seperti apa.

Terutama kalau kita lihat raja-raja atau tawarik ya, itu kan ada tulisan dia raja yang baik atau tidak baik. Ada penjelasan yang detail mendeskripsikan akan seseorang karena memang tujuannya untuk menunjukkan orang itu seperti apa ceritanya. Tetapi di bagian yang lain, Alkitab juga memberikan satu nuansa yang berbeda. Terutama di Melkisedek ini. Alkitab justru menunjukkan keheningan. Tidak menjelaskan siapa silsilahnya, tidak menjelaskan bagaimana matinya, tidak menjelaskan bagaimana ceritanya. Dia hanya muncul sekali tiga ayat hilang. Kemudian 1000 tahun kemudian pemazmur memunculkan lagi di Mazmur hilang lagi. 1000 tahun kemudian penulis Ibrani memunculkan lagi. Jadi ada satu benang merah yang terlampau waktu yang begitu panjang yang meskipun ceritanya seakan-akan ini pendek, ini pendek, ini juga pendek tapi kalau kita perhatikan semuanya menyambung.

Ini menunjukkan bahwa Alkitab pimpinan Roh Kudus kepada para penulis. Roh Kudus menginspirasi penulis untuk bisa membuat satu benang merah yang jelas mengenai firman Tuhan yang nanti dari kitab Ibrani, dari kitab Mazmur, dan juga dari kitab kejadian mengenai Melkisedek, benang merahnya menunjuk kepada Kristus. Nah, karena itu kembali lagi kita melihat ini adalah cara Tuhan untuk menunjuk kepada Kristus. Maka Alkitab hening mengenai silsilah Melkisedek. Alkitab mengatakan ini ada seorang imam yang melampaui keimamatan yang sangat terbatas oleh keturunan, keimamatan yang sangat terbatas oleh silsilah Harun, keimamatan yang sangat terbatas oleh usia dari imamnya, imam besarnya. Karena dia manusia biasa.

Ada keimamatan yang melampaui keturunan, ada keimamatan yang melampaui suku-suku bangsa, ada keimamatan yang kita tidak perlu melihat *ending*-nya di mana karena memang tidak ada *ending*-nya. Alkitab tidak menceritakan endingnya. Ini maksud dari penulis Alkitab yang ini lebih penting daripada kita melihatnya secara literal. Ada maksud-maksud penulis seperti ini.

Kalau kita hanya mengertinya secara literal, kita hanya pengin tahu secara literal itu seperti apa, Alkitab tidak memberikan penjelasan apa-apa. Karena itu memang tidak perlu. Dan sampai sini kita perlu tunduk kepada firman Tuhan. Apa yang Alkitab tidak jelaskan ya sudah biarkan itu menjadi misteri Tuhan.

Kita tidak perlu tahu nama ayahnya Melkisedek siapa, nama ibunya Melkisedek siapa, matinya di mana, dikuburkannya di mana. Kita tidak perlu tahu itu. Biarkan itu menjadi rahasia Tuhan. Tetapi dia tetap adalah manusia fana, tetap manusia biasa. Hanya memang Alkitab gunakan Melkisedek sebagai simbol yang menunjuk pada Kristus. Maka ada keheningan di Alkitab agar orang Ibrani, jemaat Ibrani yang adalah jemaat orang Yahudi itu tahu, oh masih ada keimamatan yang lebih daripada keimamatan Harun.

Masih ada yang lebih besar bahkan dari Abraham yang Abraham yang masih belum melahirkan keturunan tapi sudah ada benih Lewi di sana itu pun juga memberikan persembahan kepada imam ini. Maka Lewi pun memberikan persembahan. Ada yang lebih besar dari Lewi. Ya sudah itu info yang diberitakan oleh Alkitab sampai di sana. Di sini seorang teolog AW Pink dia menjelaskan keheningan kitab suci perjanjian lama tentang asal usul Melkisedek memiliki maksud yang disengaja. Pengilhaman sepenuhnya ini ditata oleh Roh Kudus agar dapat menampilkan suatu gambaran yang sempurna tentang Tuhan Yesus. Jadi memang ada tujuannya untuk menunjuk kepada Yesus Kristus.

F.F. Bruce, orang teolog yang lain, dia mengatakan dalam satu-satunya catatan Alkitab yang kita miliki tentang Melkisedek, ia muncul sebagai seorang manusia hidup, Raja Salem dan Imam Allah yang maha tinggi dan demikianlah ia menghilang. Dalam semua ini, baik dalam keheningan maupun dalam pernyataan, ia menjadi lambang yang tepat bagi Kristus. Melkisedek tetap menjadi imam selama kemunculannya di dalam kisah Alkitab. Meskipun dia manusia biasa, dia pasti mati, tetapi Alkitab tidak mencatatnya. Karena itu akan menjadi simbol yang menunjuk pada keimamatan yang kekal. Dengan demikian, Melkisedek melambangkan keimaman kekal bukan karena ia sendiri kekal, tetapi karena deskripsi Alkitab tentang dirinya tanpa awal, tanpa akhir.

Inilah tipologi Kristus, imam besar yang benar-benar kekal yang melampaui Imam Harun. Maka kita masuk poin besar yang kedua. Karena ini adalah seorang pribadi yang menunjuk kepada Kristus, maka kita melihat bagaimana ia menunjuk pada Kristus. Yang pertama kembali pada poin-poin yang tadi. Dia adalah raja dan imam sekaligus. Bukankah ini jabatan yang sama persis seperti Kristus? Melkisedek seorang yang benar, raja benar memimpin di kota damai. Yesus Kristus, raja di atas segala raja.

Dia juga adalah imam sejati. Kalau Melkisedek membawa roti dan anggur, kemudian dia menerima perpuluhan dari Abraham, Yesus Kristus membawa dirinya sendiri untuk memberkati umat Tuhan, untuk menebus dosa kita. Yesus Kristus juga adalah raja di atas segala raja yang bertakhta, yang berkuasa atas segala ciptaan.

Kemudian lebih daripada Melkisedek, Yesus Kristus juga adalah seorang nabi yang oleh penulis Ibrani dari pasal 1 sudah dijelaskan. Jadi ada kemiripan. Kembali lagi kita mesti melihat konteksnya. Ini penulis Ibrani sedang berbicara kepada jemaat Ibrani, jemaat yang terbiasa terhadap tradisi Yahudi pada zaman itu. Dan memang Melkisedek ini dianggap sebagai pribadi yang aneh, pribadi yang unik, pribadi yang bagi orang Yahudi juga sering dibicarakan.

Maka ketika penulis Ibrani mau menunjuk pada ini loh imam yang lebih besar, ini loh imam yang lebih Harun, penulis Ibrani menggunakan Melkisedek. Yesus Kristus menjadi raja dan juga imam bagi kita, satu-satunya pengantara bagi keselamatan kita sepenuhnya. Ia telah menebus dosa kita. Kemudian Ia juga yang bertakhta atas kehidupan kita. Kita tidak bisa mengatakan, "Oh, saya percaya Yesus Kristus." Karena Dia menebus dosa kita, kemudian memberikan kebenaran kepada kita. Kemudian selesai. Ketika kita percaya Yesus Kristus, kita juga menjadikan Yesus Kristus sebagai raja atas kehidupan kita. Kita juga harus tunduk pada pemerintahan Yesus Kristus. Kita juga harus tunduk pada firman Tuhan sebagai perkataan Yesus Kristus.

Maka Dia adalah imam dan juga raja yang mengarahkan hati kita, yang mengarahkan hidup kita. Kita tidak bisa mengatakan Yesus Kristus hanya sebagai raja saja. Misalnya, "Oh, saya ikut firman Tuhan tapi saya tidak percaya Dia yang menebus dosa saya. Enggak bisa. Kita harus melihatnya secara dua, secara komplit. Imam dan raja dan juga nabi.

Oh, saya suka firman Tuhan. Oh, saya suka belajar Alkitab. Tapi saya tidak percaya bahwa Dia berkuasa atas hidup saya. Saya ya moral saya biasa aja lah. Saya hidup sesuai dengan apa yang dunia lakukan. Saya tidak percaya Yesus Kristus menebus dosa saya. Saya tidak percaya Yesus Kristus yang mati untuk menggantikan saya.

Tapi saya suka firman Tuhan loh. Saya suka moralnya. Kita hanya melihat dia sebagai nabi, yaitu jadinya seperti Kristen liberal. Tapi kita melihatnya Yesus Kristus sebagai raja, imam, dan nabi. Dia yang menebus dosa kita. Dia yang membenarkan kita. Tapi Dia juga yang bertakhta atas hidup kita. Dia juga yang terus memberikan kepada kita firman-Nya yang menuntun hidup kita, yang menyatakan dirinya kepada kita. Kita harus melihatnya secara utuh. Dari sinilah kita melihat Melkisedek ini juga menunjuk kepada Yesus Kristus. Kemudian Melkisedek memberkati Abraham. Yesus Kristus memberkati umatnya. Melkisedek memberkati Abraham di hadapan orang-orang Kanaan, di hadapan seluruh dunia pada zaman itu.

Kita melihat ini adalah gambaran yang sama yang nanti kita akan terima ketika nanti di bumi baru dan akhir langit baru di penghakiman terakhir nanti akan ada satu momen di mana dia sang raja di atas segala raja Yesus Kristus. Dia yang akan mendeklarasi bahwa kita adalah domba-dombanya, bahwa kita adalah umat kepunyaannya, bahwa kitalah yang layak untuk masuk ke bumi baru dan langit baru.

Bahwa kitalah yang benar di hadapannya. Dan mereka yang di dunia orang-orang yang tidak percaya Yesus Kristus akan melihat mereka bertekuk lutut. Iya. Tapi mereka akan memohon untuk selamatkanlah kami. Tapi semua sudah terlambat. Hari ini mungkin orang-orang ini sedang menertawakan kita. Mungkin di tempat kerja kita ketika kita berbuat jujur di kampus kita, ketika kita jujur di kehidupan kita, di tetangga kita, ketika kita bertindak sesuai firman Tuhan, orang-orang ini menertawakan kita.

Mereka menghina kita, mengatakan, "Siapa sih kamu?" Mereka menganggap kita sebagai seorang yang aneh karena kita Kristen, karena kita umat Tuhan. Di zaman akhir nanti kondisi akan terbalik. Kristus yang akan mendeklarasi kitalah yang benar. Dan mereka yang sekarang menertawakan kita akan menangis. Seperti yang terjadi pada konteks Abraham. Abraham ketika Lot itu di ditawan oleh raja-raja pada zaman dulu. Bukan ini suatu penghinaan sebenarnya bagi Abraham. Kalau raja-raja itu melihat Abraham seorang pribadi yang kuat, punya pasukan yang kuat, harusnya kan tidak melakukan itu. Tapi dia menawan saudaranya. Berarti dia nantang Abraham. Dianggap dia lemah.

Dan kemudian setelah itu Abraham berhasil mengalahkan. Tapi ternyata bukan sampai di sana saja. Melkisedek memberkati menyatakan inilah yang diberkati oleh Tuhan. Dan ada juga simbol yang kita nikmati hari ini, simbol perjamuan kudus. Melkisedek membawa roti dan anggur. Kemudian kita hari ini sebagai umat Tuhan, mungkin kita memang kalau melihat ke penghakiman terakhir nanti terlalu jauh.

Setiap kali kita hari ini menikmati perjamuan kudus, bukankah itu satu undangan yang begitu luar biasa bagi kita? Kita dianggap layak untuk makan semeja dengan Kristus. Kita dianggap layak untuk bersekutu bersama dengan orang-orang kudus. Orang-orang dunia mungkin menganggap kita, "Siapa sih kamu mau makan semeja dengan direktur, dengan manajer misalnya? Siapa sih kamu hina sekali?" Tapi ternyata Kristus mengundang kita untuk kita bisa menikmati tubuhnya, menikmati darahnya secara rohani, untuk kita bisa makan semeja bersama orang-orang kudus sebagai satu saudara, satu persekutuan dengan Kristus. Maka meskipun orang-orang dunia mengatakan, "Ya, kamu orang Kristen itu terlalu jujur, terlalu aneh, berbeda dengan dunia. Kita harus mengalahkan dunia, harus melawan dunia. Tapi ketika kita makan dan minum perjamuan kudus, kita tahu bersama dengan orang percaya di segala zaman, kita diundang, kita dianggap layak untuk masuk dalam persekutuan itu.

Inilah berkat Tuhan, berkat Yesus Kristus kepada kita yang kita nikmati yang disimbolkan lagi-lagi oleh Melkisedek tadi. Dan roti dan anggur itu kan juga sebenarnya adalah makanan secara jasmani. Jadi kembali lagi kalau kita lihat konteksnya Abraham dan Melkisedek. Selain simbol perjamuan tapi roti dan anggur itu ya pasti dimakan oleh Abraham juga untuk mengenyangkan tubuhnya setelah berperang.

Jadi ada kesegaran secara jasmani tetapi yang lebih lagi tentu saja kesegaran secara rohani. Ini juga yang Kristus berikan kepada kita. Dia yang memberikan penyegaran jasmani dan rohani kepada kita. Dan yang ketiga kita melihat Melkisedek dalam gelarnya, dalam namanya, dia adalah raja kebenaran dan raja damai. Kita pun juga melihat Yesus Kristus sebagai pribadi yang benar.

Yesus Kristus adalah Tuhan yang tidak berdosa. Tuhan yang ya dia Tuhan menciptakan segala sesuatu. Kemudian dia datang ke dunia dalam kekudusan. Dia tidak berdosa sama sekali. Berbeda dengan manusia yang memang sudah berdosa dari sejak dalam kandungan ibu saja sudah berdosa. Dari sejak keturunan Adam sudah berdosa. Tapi Yesus Kristus dia kudus. Dalam kandungan Maria dia kudus. Kemudian dalam sepanjang pelayanannya 33 tahun kurang lebih di dunia ini, tidak sedikit pun dia berbuat dosa, tidak sedikit pun dia gagal dalam menjalankan Taurat Tuhan. Benar. Satu-satunya manusia yang benar adalah Yesus Kristus. yang kebenarannya benar-benar kebenaran yang sejati.

Bukan karena ditunjuk oleh Alkitab, tetapi dia sendiri yang menyatakan diri. Dia sendiri yang menunjukkan bahwa dia benar, tidak berdosa sama sekali. Jadi, kita lihat ada sedikit perbedaan di sini. Melkisedek itu ditunjuk oleh Alkitab bahwa dia benar. Sedangkan Yesus Kristus, dia menyatakan dirinya sendiri. Dia tidak berdosa sama sekali, kualitasnya berbeda. Sepanjang hidupnya dia benar, tidak berdosa. Dan kemudian dia mati di atas ke salib sebagai orang benar, maka dia layak untuk menebus yang tidak benar. Dia layak untuk menebus kita yang berdosa. Dia menyucikan dosa kita dan dia memberikan kebenarannya. Yang tadi secara aktif dia menaati firman Tuhan, tidak ada cacat celanya sedikit pun.

Diberikan kepada kita umatnya, maka kita benar. Maka dari sanalah dari kebenaran Yesus Kristus yang diberikan kepada kita, dari sanalah kita memiliki hidup yang penuh dengan damai sejahtera. Dunia, orang-orang, semua orang itu menantikan damai sejahtera. Pasti mencari damai sejahtera.

Untuk apa kita sekolah tinggi-tinggi? Supaya nanti bisa kerja. Kerja supaya nanti dapat *income* yang lumayanlah. 2 digit kalau bisa 3 digit. Kalau sudah dapat tabungan mungkin jumlah berapa 5 M, 6 M. Oh, saya damai sejahtera. Saya merasa aman. Dunia sudah tidak bisa mengancam saya. Saya bisa tidur pulas nih sekarang kalau sudah ada 5 M.

Atau kita bekerja sungguh-sungguh supaya ya mungkin dapat koneksi yang kuatlah. Siapa tahu saya bisa kenal sama jenderal ini, jenderal itu. Nah, kalau sudah ada kenalan jenderal ini, jenderal itu kan aman saya. Rumah saya tidak akan dijara. Saya bisa tidur dengan nyenyak. saya bisa damai sejahtera.

Atau mungkin juga kita menjaga tubuh kita dengan baik-baik agar kita tidak sakit supaya kita bisa damai sejahtera. Apa pun manusia pasti menjangkarkan dirinya pada sesuatu untuk dapat damai sejahtera. Tujuannya untuk mengisi kekosongan dalam hatinya di mana hatinya terus menjerit-jerit. Kenapa hidup ini tidak ada damai sejahteranya sama sekali? Kenapa hidup ini penuh dengan kecemasan? Kenapa hidup ini penuh dengan susah tidur paling gampang? Kenapa hidup ini penuh dengan pertengkaran? Kenapa hidup ini penuh dengan banyak hal yang menyusahkan? Karena memang dalam hati setiap kita ada yang kosong, ada yang gelap di sana. Yang itu hanya bisa diisi sebenarnya oleh kebenaran. Karena kita yang berdosa, kita kehilangan kebenaran. Tanpa kebenaran kita akan mencari mengisi kekosongan dengan berbagai hal yang lain tadi dengan jangkar-jangkar kita sendiri yang tadi uang, jabatan, dan segala sesuatu yang itu sebenarnya mudah sekali untuk hilang. Ketika itu hilang, kosong lagi hati kita. Ataupun tidak usah hilang.

Kita sudah dapat tujuan kita. Sampai di sana pun kita merasa, "Oh, sudah segini aja. Kok kayaknya masih ada yang kurang ya? Kok aku tetap tidak tenang ya? Kok hidupku tetap ada yang *miss* di sini? Itu hanya bisa diisi oleh kebenaran yang diberikan oleh Yesus Kristus. Inilah juga yang diberikan Melkisedek kepada Abraham. Abraham yang sudah menang melawan raja-raja. Bukan itu yang jadi kemuliaan Abraham. Tetapi dengan Abraham diberkati lagi, dideklarasi bahwa inilah orang yang dijanjikan oleh Tuhan. orang yang mengikat perjanjian dengan Tuhan, orang yang diberkati oleh Tuhan.

Tetapi itu hanya simbol kita jauh lebih beruntung. Kita melihat Yesus Kristus yang memberikan kebenarannya kepada kita. Inilah yang mengisi kekosongan hati kita. Pada akhirnya kita bisa hidup damai. Inilah kenapa orang Kristen meskipun hartanya tidak sebanyak orang dunia misalnya, namanya tidak seharum orang dunia misalnya, koneksinya tidak sebanyak orang dunia, tapi tetap bisa hidup damai sejahtera karena ada Kristus yang mengisi kekosongan hati kita dengan kebenarannya.

Inilah yang dicari oleh dunia dan inilah yang kita nikmati di dalam Yesus Kristus. Kemudian poin yang keempat, keimamatan kekal. Ketika kita melihat Melkisedek sebagai pribadi yang menunjuk kepada Yesus Kristus, kita telah melihat Alkitab memang menunjukkan bahwa dia tidak berbapa, tidak beribu. Waktu matinya kapan tidak dijelaskan. Ini sebenarnya hanya menunjuk kepada seorang yang benar-benar imam sejati yang kekal. Kembali lagi Alkitab itu menunjuk kepada mendeskripsikan Melkisedek bahwa dia seorang yang tidak berbapak, tidak beribu, kemudian hidupnya enggak tahu matinya kapan. Alkitab perlu mendeskripsikan itu untuk menjelaskan Melkisedek. Tapi itu kan ya itu deskripsi itu samar-samar. Alkitab menunjuk mendeskripsikan Mal Sedek. Sedangkan Yesus Kristus bagaimana? Dia seorang imam besar yang sejati yang mati di atas kayu salib kemudian bangkit pada hari yang ketiga dan 40 hari kemudian naik ke surga di mana dia tetap membawa luka bekas paku dari salib itu. yang menunjukkan bahwa di ruang maha kudus di surga itu setiap kali Bapak itu akan melihat luka itu dan dia melihat oh ini korban yang sudah sempurna ini korban yang benar korban kepada setiap umat Tuhan sudah tergenapi.

Yesus Kristus menyatakan dirinya dia yang mati bangkit dan naik ke surga sebagai imam yang kekal. Berbeda dengan Melkisedek yang harus ditunjuk oleh Alkitab yang masih samar-samar itu kita melihatnya secara lebih jelas dalam Yesus Kristus. Dia adalah imam yang sejati. Kembali lagi Melkisedek perlu dijelaskan tidak berbapak, tidak beribu.

Itu untuk menunjuk ada pribadi yang lahir dari Roh Kudus yang kita melihat ya bapaknya. Bapak di dunia memang ada Yusuf, ibunya memang Maria tapi dia adalah benih dari Roh Kudus. Misterius. hanya oleh anugerah Tuhan. Kemudian dia matinya di mana? Melkisedek tidak dijelaskan matinya di mana. Dikatakan kekal.

Itu mau menunjuk bahwa ini loh imam besar yang sejati itu bukan cuman tidak jelas matinya di mana, tapi dia mengalahkan kematian. Dia bangkit pada hari yang ketiga. Kemudian dikatakan Melkisedek itu imam yang Alkitab menjelaskan dia imam yang imamat. Imamnya tidak berakhir-akhir imamatnya. Yesus Kristus menyatakan dia naik ke surga 40 hari kemudian benar-benar bukan cuma tidak berakhir tapi berlaku untuk selamanya.

Sebagai imam di surga dia selalu menunjukkan kurbannya yang sempurna. Dia juga bersyafaat bagi kita. Dan ini menunjukkan dialah imam besar yang sejati itu yang ditunjuk oleh Melkis Sedek. Karena itu kita bisa melihat seperti penulis Ibrani mengatakan kepada jemaat Ibrani yang penuh dengan tekanan di mana mereka ditekan untuk kembali ke ajaran lamanya untuk meninggalkan Kristus.

Di sini pun juga kita bisa belajar dengan melihat Melkisedek dan Kristus. Kenapa kita memilih untuk kembali kepada kegelapan hidup kita? untuk mungkin kita kembali kepada iman kita entah kepada uang ataupun kepada nama baik atau apa pun itu. Atau mungkin kita ada juga yang tergoda untuk meninggalkan iman Kristen dan menjadi agama mayoritas atau agama apa pun.

Kalau kita melihat dari Melkisedek dan dari Kristus, kita bisa melihat setidaknya ada tiga alasan kenapa kita tidak perlu untuk kembali ke iman yang lama ataupun untuk kita meninggalkan Kristus. Pertama ada supremasi Kristus di sini. Agama mana yang pemimpinnya seperti Kristus? Agama mana yang pemimpinnya adalah seorang raja, imam, dan nabi dan mati untuk umatnya.

Pendeta Stephen Tong mengatakan, "Banyak pemimpin agama yang umatnya mau mati untuk pemimpinnya, tetapi hanya satu yang dia mau mati untuk umatnya, yaitu Yesus Kristus. Ada supremasi yang jauh. lebih daripada manusia biasa yang begitu agung. Siapa lagi selain Yesus Kristus yang menggenapi apa yang telah dilambangkan oleh Melkisedek ketika persiapan kemudian juga tadi pagi sempat berbicara kepada beberapa orang Melkisedek ini menarik.

Banyak orang yang tertarik untuk membahas Melkisedek tapi ternyata Melkisedek itu tidak lebih besar daripada Kristus. Kalau kita tertarik pada Melkisedek, seharusnya kita lebih tertarik kepada Yesus Kristus. Kalau kita merasa penasaran dengan pribadi yang misterius ini, Melkisedek, seharusnya kita lebih penasaran untuk mempelajari, mengenal Yesus Kristus karena Dia lebih unggul daripada Melkisedek.

Siapa lagi yang bisa menjadi imam sekaligus raja yang memerintah di hati kita sambil menopang seluruh ciptaan dengan firmannya yang berkuasa? Hanya Yesus Kristus. Siapa lagi yang menggabungkan kuasa yang agung dengan kerendahan hati yang lembut? Raja yang berkuasa memimpin hati kita dengan keagungannya.

Tetapi dengan di saat yang bersamaan Dia yang begitu lembut yang mendengar setiap doa kita, berdoa syafaat bagi kita, menyampaikannya kepada Bapa yang mengerti setiap keluhan kita. Siapa lagi? Hanya Yesus Kristus. Siapa lagi yang hidup untuk selama-lamanya oleh kuasa hidupnya yang kekal? hanya Yesus Kristus. Dan kepada siapa lagi kita dapat menemukan kebenaran dan damai sejahtera yang sempurna selain kepadanya? Hanya kepada Yesus Kristus.

Maka jika kita ingin melihat kebenaran yang sejati, bacalah kisah kehidupan Yesus Kristus. Jika kita ingin melihat damai sejahtera yang sejati, perhatikanlah bagaimana Yesus Kristus membawa damai sejahtera dalam kehidupannya. Lihatlah orang-orang yang menerima kasih karunia Yesus Kristus. Lihatlah badai yang diredakannya. Lihatlah setan-setan yang diusirnya. Lihatlah penyakit-penyakit yang disembuhkannya.

Bukankah ini biasanya yang jadi alasan kita tidak peroleh damai sejahtera? Kita punya penyakit, kita punya badai dalam hidup kita yang kita tidak mampu untuk redakan. Yesus Kristus mampu untuk redakan itu. Maka untuk apa kita berpaling daripada-Nya? Yesus adalah kebenaran kita dan ialah damai sejahtera kita.

Kemudian juga kita melihat bagaimana pelayanan Yesus Kristus kepada umatnya. Melkisedek membawa roti dan anggur memberkati Abraham, tetapi Yesus Kristus membawa dirinya sendiri untuk memberkati kita. Pelayanan yang begitu agung yang diberikan oleh sang Tuhan itu sendiri bagi kita. Kemudian dia juga yang mengatakan, "Akulah roti hidup.

Barang siapa datang kepadaku, ia tidak akan lapar lagi. Dan barang siapa percaya kepadaku, ia tidak akan haus lagi. Hanya Yesus Kristus yang mampu menawarkan ini. Ketika kita kelaparan, entah karena secara rohani ataupun secara jasmani memang kita kelaparan, hanya satu orang yang mampu untuk mengatakan, "Datanglah kepadaku.

Akulah roti hidup. Barang siapa datang kepadaku, ia tidak akan lapar. Barang siapa percaya kepadaku, ia tidak akan haus lagi. Hanya Yesus Kristus yang mampu menawarkan ini. Karena itulah dialah sumber damai sejati itu. Kita mencari damai sejati bukan di rumah tangga, bukan di tempat kerja, bukan di dalam hati kita yang berdosa, tetapi dalam Yesus Kristus di semua tempat, semua bidang kita sudah tercemar oleh dosa. Bahkan hati kita sendiri tercemar oleh dosa. Kalau kita mencari jawaban damai sejahtera dalam hati kita sendiri, kita tidak akan menemukannya. Tetapi kalau kita datang kepada Yesus Kristus, di sanalah kita beroleh kebenaran, di sanalah dia menjadi raja damai bagi hidup kita. Maka di sinilah Tuhan Yesus juga memberikan satu janji bagi kita.

Dia yang mengatakan, "Damai sejahtera kutinggalkan bagimu. Damai sejahteraku kuberikan kepadamu. Aku tidak akan memberikannya seperti yang diberikan oleh dunia. Janganlah gelisah dan gentar hatimu. Dan di bagian akhir Wahyu 21 ayat 3 sampai 4 di sini juga dikatakan ia akan diam bersama dengan mereka dan mereka akan menjadi umatnya dan Allah sendiri akan menyertai mereka sebagai Allah mereka dan ia akan menghapus segala air mata dari mata mereka. Maut tidak akan ada lagi. Tidak akan ada lagi perkabungan, ratap tangis atau dukacita, sebab segala sesuatu yang lama telah berlalu. Inilah salem yang akan kita tuju kita beroleh damai sejahtera yang sejati di Yerusalem baru itu yang dijanjikan bagi kita hari ini. Dan kalau kita menantikan itu masih jauh, sekarang pun kita bisa menikmati damai sejahtera Kristus melalui kebenaran yang kita terima dengan kita percaya Dia sebagai Tuhan, sebagai juru selamat kita, sebagai penebus kita.

(Ringkasan ini belum diperiksa oleh pengkhotbah\_WK)

YouTube: https://www.youtube.com/watch?v=NbSVV\_Se-JE